

PENGEMBANGAN MENTAL TECHNOPRENEURSHIP MAHASISWA DALAM MENDUKUNG INDUSTRI KREATIF

Kezia Arum Sary^{1*}, H. Abdullah Karim², Rina Juwita¹, Sulitianna¹

¹) Ilmu Komunikasi, Universitas Mulawarman

²) Administrasi Publik, Universitas Mulawarman

Article history

Received : 9 November 2020

Revised : 4 Maret 2021

Accepted : 1 Juli 2021

*Corresponding author

Kezia Arum Sary

Email :

kezia.arumsary@fisip.unmul.ac.id

Abstrak

"TMT.coms" *TECHNOPRENEUR MENTALITY TO COMMUNICATION SCIENCE* adalah Pengembangan Mentalitas Technopreneur Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda). Keberhasilan pendidikan dan pembelajaran merupakan hal yang sangat diharapkan pendidik ketika menjalankan tugasnya, namun dosen bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran tersebut. Pada upaya melakukan proses pembelajaran, dua elemen yang sangat penting yaitu metode dan media pembelajaran. Sebagai pendidik yang meberikan jiwa profesionalnya melalui peran dalam membuat perubahan, pengembangan, dan penyebarluasan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk menanamkan mental *technopreneurship*. Fokus utama Kegiatan TMT.coms adalah terdiri dari tiga kegiatan yaitu pra-kegiatan, kegiatan dan pasca kegiatan, dalam pelaksanaannya berpedoman pada mekanisme pemanfaatan perkembangan teknologi yang diterapkan dalam pengembangan yang didukung oleh pihak internal Program Studi Ilmu Komunikasi, sarana dan prasarana, serta eksternal Program Studi Ilmu Komunikasi yakni Kantor Dinas Perindustrian Kota Samarinda dan Festival Saroeng 2020 di Bigmall Samarinda sebagai tempat pelaksanaan kegiatan.

Kata Kunci: Teknologi Informasi dan Komunikasi, *Technopreneurship*, Industri Kreatif.

Abstract

"TMT.coms" *TECHNOPRENEUR MENTALITY TO COMMUNICATION SCIENCE* is the Development of Technopreneur Mentality for Students of the Communication Studies Program, Faculty of Social and Political Sciences, Mulawarman University, Samarinda). Educational success and learning are things that educators really hope for when carrying out their duties, but lecturers are not the only ones. factors that influence the success of the learning. In an effort to carry out the learning process, two very important elements are methods and learning media. As educators who give their professional spirit through roles in making changes, developing, and disseminating science, technology, and art through education, research, and community service aimed at instilling a technopreneurship mentality. The main focus of TMT.coms activities is to consist of three activities, namely pre-activity, activity and post-activity, in its implementation guided by the mechanism of control. The use of technological developments applied in the development is supported by internal parties of the Communication Science Study Program, facilities and infrastructure, and externally the Communication Studies Program, namely the Samarinda City Industry Service Office and the 2020 Saroeng Festival at Bigmall Samarinda as a place for the implementation of activities.

Keywords: Information and Communication Technology, *Technopreneurship*, Creative Industries.

Copyright © 2021 Kezia Arum Sary, H. Abdullah Karim, Rina Juwita, Sulitianna

PENDAHULUAN

Negara Indonesia dalam upaya menghadapi pergerakan era revolusi industri 4.0, memerlukan persiapan dalam pembekalan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kompetensi serta keterampilan agar mampu berperan pada perkembangan ekonomi dan kesejahteraan bangsa. Untuk mencapai perencanaan pembangunan Indonesia pada tahun 2020-2024 diperlukan tenaga manusia yang mempunyai kemampuan dan kualitas dalam berkompetisi, dengan sumber daya manusia dengan tingkat kesehatan dan kecerdasan yang baik, adaptif, inovatif, terampil, dan berkarakter (Bappenas, 2015).

Sejalan dengan visi dari Universitas Mulawarman yaitu menjadi universitas berstandar internasional yang mampu berperan dalam pembangunan bangsa melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang bertumpu pada Sumber Daya Alam (SDA) khususnya hutan tropis lembab (tropical rain forest) dan lingkungannya. Dalam mewujudkan visi tersebut, sebagai program studi Ilmu Komunikasi yang berada di bawah naungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, diharapkan juga mampu melaksanakan berbagai kerjasama dengan pihak lain untuk memperkaya referensi ranah Ilmu Komunikasi dan mengasah *soft skill* lulusan Program Studi Ilmu Komunikasi Fisip Unmul. Metode pembelajaran berfokus pada berbagai aspek seperti halnya, pemanfaatan perkembangan teknologi komunikasi, kreativitas, hubungan manusia, dan lain-lain. Memiliki akreditasi B Program Studi Ilmu Komunikasi tentu saja masih memerlukan inovasi dalam hal dalam metode pembelajaran.

Keberhasilan pendidikan dan pembelajaran merupakan hal yang sangat diharapkan dosen dalam melaksanakan tugasnya, namun dosen bukanlah satusatunya faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran tersebut. Dalam proses pembelajaran, dua unsur yang sangat penting adalah metode dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respons yang diharapkan, termasuk karakteristik mahasiswa.

Menurut data dari Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, mahasiswa kurang memiliki daya saing untuk berkompetisi, dan mayoritas mahasiswa masih berorientasi menjadi *job seeker* (pencari kerja), bukan *job creator* (pembuka lapangan kerja/wirausahawan) sebagai profesi utama. Selain itu, belum optimalnya kompetensi lulusan yang sesuai dengan bidang keahliannya dan kebutuhan industri kerja, yang diakui melalui sertifikasi lembaga profesi terkait. Pembelajaran mengenai *technopreneurship* menjadi penting digalakkan dikarenakan permasalahan salah satu bangsa yaitu sulitnya mencari pekerjaan setelah lulus, selain posisi penduduk yang masih berada di bawah garis kemiskinan (Hartono, 2011).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen, yang dimaksud dengan dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk menanamkan mental *technopreneurship*. Dengan diadakan seminar yang berjudul "TMT.coms" TECHNOPRENEUR MENTALITY TO COMMUNICATION SCIENCE (Pengembangan Mentalitas Technopreneur Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda) yang berkolaborasi langsung dengan Dinas Perindustrian Kota Samarinda sebagai mitra dalam menjembatani mahasiswa untuk terlibat dengan UMKM yang mengikuti kegiatan festival saroeng dan juga berkolaborasi dengan pihak UMKM yang sedang mengikuti festival saroeng sebagai mitra implementasi mahasiswa dalam menerapkan kreatifitas mahasiswa dan merupakan best practice untuk memperluas dan memperkuat *technopreneur* daerah (Mopangga, 2015). Mahasiswa diharapkan dapat menjadi *technopreneurship* yang mampu memberikan perubahan besar bagi pasar UMKM agar memiliki daya saing dengan produk luar kota atau luar negeri sehingga dapat menciptakan harga jual yang tinggi.

METODE PELAKSANAAN

Entrepreneur dianggap mampu menjadi tolak ukur keberhasilan tingkat perekonomian terutama dalam hal menciptakan lapangan pekerjaan dan membuat kemakmuran bagi Negara maju dan berkembang. *Technopreneurship* adalah penggabungan kata dari *Technology* dan *Entrepreneurship*. Marti'ah (2017), mengemukakan bahwa *Technopreneur* merupakan bagaimana bentuk atau cara berwirausaha (*entrepreneur*) telah berkembang, yaitu dengan gambaran cara berwirausaha memanfaatkan teknologi sebagai inovasinya. Hadirnya bisnis dengan aplikasi berbasis *online*, bisnis *security system*, dan sebagainya, merupakan konsep *technopreneur*. Pendapat lainnya, Okorie et al. (2014) menyebutkan bahwa *technopreneurship* adalah proses dalam sebuah organisasi yang mengutamakan inovasi dan secara terus menerus menemukan problem utama organisasi, memecahkan permasalahannya, dan mengimplementasikan cara-cara pemecahan masalah dalam rangka meningkatkan daya saing di pasar global. Kemudian, teknologi adalah metode seseorang untuk mengelola sesuatu agar lebih mengefisienkan waktu. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa *Technopreneurship* adalah sebuah proses atau pengkolaborasi antara penggunaan teknologi dan bidang bisnis yang diterapkan dalam dasar, proses maupun hasil produk yang dihasilkan dari usaha itu sendiri. Terdapat keterkaitan yang kuat antara perkembangan Teknologi, Inovasi dan kewirausahaan (Fowosire et al., 2017).

Menurut Tim Pengembangan *Technopreneur* ITS dalam buku *Technopreneurship* (2015), disebutkan beberapa hal yang membedakan antara *entrepreneurship* biasa dan *technopreneurship*, yaitu : (a) adanya jaminan ketika teknologi dimanfaatkan berdasarkan sasaran target pelanggan, dan teknologi tersebut dapat dijual dengan mendapatkan keuntungan (profit). Sedangkan (b) *Entrepreneurship* biasanya berfokus pada hubungan jual beli untuk mendapatkan keuntungan (profit).

Metode pelaksanaan kegiatan *Technopreneur Mentality* yang dilaksanakan oleh program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman di kantor Dinas Perindustrian Kota Samarinda berbentuk seminar workshop. Merujuk dari Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen, yang dimaksud dengan dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Yaddarabullah et al., 2019), oleh karenanya kegiatan *Technopreneur Mentality to Communication Science* (TMT.coms) ini dikemas dalam bentuk seminar workshop, dan diikuti dengan contoh-contoh serta dampak dari teknologi informasi dan sosial media dalam membangun mental *technopreneurship*. Merubah dan menanamkan mindset kewirausahaan sangat penting dalam proses pendidikan *technopreneurship* di perguruan tinggi. Desain kurikulum yang tepat, metode pembelajaran yang efektif dan dukungan manajemen kampus akan mempercepat proses ini (Sudarsih, 2013). Hal ini dilakukan untuk membangkitkan mental *technopreneur* yang dimiliki oleh para mahasiswa, yang kemudian mahasiswa mampu mengadopsi serta mengimplementasikannya. Adapun perencanaan kegiatan yang penulis buat dapat dilihat dalam table perencanaan berikut ini.

Fokus utama Kegiatan TMT.coms adalah terdiri dari tiga kegiatan yaitu pra-kegiatan, kegiatan dan pasca kegiatan, dalam pelaksanaannya berpedoman pada mekanisme pemanfaatan perkembangan teknologi yang diterapkan dalam pengembangan yang didukung oleh pihak internal Program Studi Ilmu Komunikasi, sarana dan prasarana, serta eksternal Program Studi Ilmu Komunikasi yakni Kantor Dinas Perindustrian Kota Samarinda dan festival saroeng 2020 di Bigmall Samarinda sebagai tempat pelaksanaan kegiatan. Proses dalam pelaksanaan kegiatan ini melalui beberapa tahapan. Setiap mahasiswa yang mengikuti matakuliah Perkembangan Teknologi Komunikasi diwajibkan membuat kelompok yang terdiri dari 10 orang yang kemudian setiap kelompok akan membuat video kreatif mengenai usaha UMKM sarung khas Samarinda.

Tabel 1. Jenis Kegiatan

Tahap	Nama Kegiatan	Solusi yang ditawarkan
1	Perjanjian awal	Penandatanganan surat kesepakatan perjanjian kerjasama antara Program Studi Ilmu Komunikasi dengan Dinas Perindustrian
2	Jenis kegiatan	Program pengabdian kepada masyarakat melalui seminar "TMT.coms" <i>TECHNOPRENEUR MENTALITY TO COMMUNICATION SCIENCE</i> dan praktik lapangan pembuatan <i>konten creative</i> dan kampanye yang ditujukan untuk mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Fisip Unmul.
3	Penentuan lokasi kegiatan	Lingkungan Dinas Perindustrian Kota Samarinda, Ruang Pertemuan, Gedung Graha Ruhui Rahayu Lt. 1, Jl. Ir. H. Juanda, dan di lingkungan event Saroeng Festival 2020 di Bigmall Samarinda.
4	Jumlah Peserta	100 Mahasiswa
5	Lama pelatihan	2 hari
7	Monitoring	Pendampingan tim panitia TMT.coms dalam kegiatan seminar dan praktik lapangan
8	Evaluasi	Dari mengikuti seminar TMT.coms dan praktik lapangan diharapkan mahasiswa mampu menanamkan mental <i>technopreneurship</i> dan para pelaku UMKM mampu menerapkan manfaat teknologi informasi dan komunikasi sebagai wadah pengembangan usaha.

Adapun tahapan yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari tiga fase yaitu pra-kegiatan, kegiatan dan pasca kegiatan.

1) Pra-kegiatan.

Pada fase pra-kegiatan terbagi menjadi 2, yakni: a) Pra-kegiatan seminar yakni mengecek kelengkapan sarana prasarana yang akan digunakan dalam kegiatan seminar. Dalam hal ini, melakukan koordinasi dengan kepala Program Studi Ilmu Komunikasi, tim Teaching, dan berkoordinasi dengan Bapak Rozak, staff dari Dinas Perindustrian Kota Samarinda dan dengan kerjasama dari mahasiswa yang merupakan bagian dari kepanitiaan; b) Pra-kegiatan praktik lapangan yakni Melakukan koordinasi dengan Dinas Perindustrian Kota Samarinda untuk mengetahui secara jelas dan detail rangkaian kegiatan dari Saroeng Festival. Kegiatan fase kegiatan memiliki 2 hari dalam pelatihannya, yakni: a) Hari pertama peserta akan menghadiri acara seminar *Technopreneur Mentality* untuk mendapat ilmu dan pengetahuan dan akan dilakukan sesi tanya jawab oleh peserta dan narasumber yang dipimpin oleh moderator; b) mahasiswa akan diajak mengamati UMKM yang mengikuti festival saroeng secara bersamaan yang didampingi langsung oleh koordinator lapangan dari pihak internal panitia TMT.coms.

2) Pasca kegiatan.

Mahasiswa yang telah mengikuti seminar TMT.coms telah dibekali ilmu serta informasi mengenai mudahnya memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam lingkup pengembangan usaha (Gambar 12). Kemudian pasca kegiatan praktik lapangan, mahasiswa mampu mengaplikasikan dari informasi yang didapat saat seminar dengan membuat video kreatif sebagai *Technopreneur Campaign*

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan seminar TMT.coms dan praktik lapangan di Saroeng festival merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat untuk mampu mengadopsi teknologi yang terus berkembang yang hingga kini teknologi informasi dan komunikasi mampu menjadi wadah bagi pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya. Dalam menghadapi era 4.0 maka pelaku usaha dipaksa untuk mengubah cara pengembangan usahanya agar usahanya mampu tetap bersaing dan terus eksis. Dalam hal persaingan industri pengembangan usaha perlu adanya pembaharuan metode penjualan, era 4.0 adalah era dimana manusia mampu mengadopsi

IPEK untuk menjadi wadah pendidikan, ekonomi, maupun pariwisata. Berikut hasil pembahasan terkait kegiatan TMT.coms sekaligus praktik lapangan dengan membuat *Technopreneur Campaign*.

Pra-kegiatan

Pada fase pra-kegiatan terbagi menjadi 2, yakni: a) Pra-kegiatan seminar yakni mengecek kelengkapan sarana prasarana yang akan digunakan dalam kegiatan seminar. Dalam hal ini, melakukan koordinasi dengan kepala Program Studi Ilmu Komunikasi, tim Teaching, dan berkoordinasi dengan Bapak Rozak, staff dari Dinas Perindustrian Kota Samarinda dan dengan kerjasama dari mahasiswa yang merupakan bagian dari kepanitiaian. Bukti dokumentasi dari kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



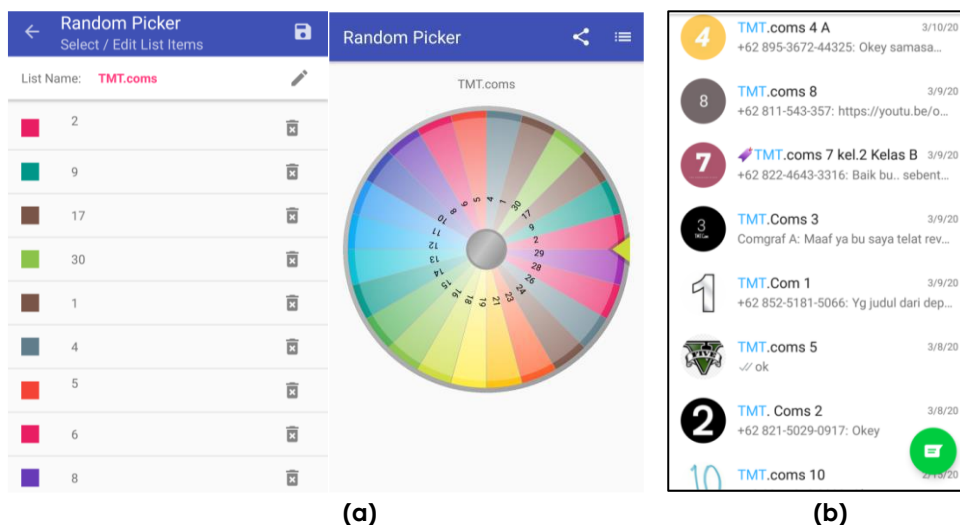
Gambar 1. Persiapan Kegiatan Seminar



Gambar 2. Data dan Jadwal Rangkaian Kegiatan Saroeng Festival

b) Pra-kegiatan praktik lapangan yakni Melakukan koordinasi dengan Dinas Perindustrian Kota Samarinda untuk mengetahui secara jelas dan detail rangkaian kegiatan dari Saroeng Festival. Data dan jadwal rangkaian kegiatan Saroeng Festival di *share* oleh staff Dinas Perindustrian melalui *WhatsApp* dan juga, dapat dilihat melalui akun media sosial Facebook dan Instagram dari Dinas Perindustrian Kota Samarinda (Gambar 2) dan pembagian kelompok praktik lapangan bertujuan mempermudah dalam koordinasi di lapangan, dan pada saat implementasi karya. Dari 100 peserta dibagi menjadi 10 kelompok kerja, untuk mempermudah

pembagian kelompok, penulis menggunakan aplikasi "Random Picker" (Gambar 3a). Setelah itu, koordinasi dan pembimbingan dengan mahasiswa dilakukan membuat 10 WhatsApp Group (Gambar 3b)



Gambar 3. Pembagian Kelompok Menggunakan Aplikasi "Random Picker" (a) Koordinasi dan Pembimbingan kepada Mahasiswa melalui WhatsApp Group (b)

Kegiatan

fase kegiatan memiliki 2 hari dalam pelatihannya, yakni : a) Hari pertama peserta akan menghadiri acara seminar *Technopreneur Mentality* untuk mendapat ilmu dan pengetahuan. Kegiatan seminar berlangsung tepat waktu pada pukul 08.00 Wita. Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi, Rizky Rahmayanti dan Afifah Asmayulia, selaku pembaca acara memulai kegiatan, dan dilanjutkan pembacaan doa oleh Ricky Dian Purnama. Wakil Dekan 1 Fisip Unmul, Dr. Phil. I.Ketut Gunawan, M.A, mewakili Dekan Fisip Unmul memberikan kata sambutan dan sekaligus membuka kegiatan. Narasumber dalam kegiatan seminar yaitu, H. Muhammad Faisal, S.Sos., M. Si. selaku Kepala Dinas Perindustrian Kota Samarinda, Charles Reymond Jeffrey selaku CEO & Co-Founder dari Karja.id (Partner Resmi Kumparan 1001 Startup Media Sosial) dan Syarief Hidayat selaku Founder & CEO dari MobilMantan, dan sebagai moderator yaitu Dr. Silviana Purwanti, M.Si. Selama dilakukan kegiatan peserta amat responsif dan aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Pada saat narasumber menyampaikan materi, peserta dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian memperhatikan semua materi. Pada saat sesi tanya jawab dilakukan, para peserta dengan antusias menanyakan materi yang kurang dipahami. Setiap pertanyaan yang diajukan oleh peserta seminar langsung ditanggapi oleh narasumber sehingga peserta lebih memahami hal-hal yang telah ditanyakan. Bukti pendukung kegiatan ini dapat dilihat dari Gambar 4. b) Hari kedua, mahasiswa akan diajak mengamati UMKM yang mengikuti festival saroeng secara bersamaan yang didampingi langsung oleh koordinator lapangan dari pihak internal panitia TMT.coms yang kemudian, mahasiswa membuat praktik lapangan dengan menerapkan manfaat teknologi informasi dan komunikasi dengan pembuatan karya video kreatif melalui Saroeng Festival sebagai objek pemodelannya. Dari 10 (sepuluh) kelompok akan membuat 5 tema yang berbeda, yaitu : batik, manik, kayu, sarung dan anyaman. Pembimbingan dalam perancangan konsep maupun produksi dilakukan baik melalui *WhatsApp Group* maupun pada saat di lapangan. Bukti dari kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 5 dan Gambar 6.



Gambar 4. Kegiatan Seminar (a) Pembacaan Do'a (b) Kata Sambutan dan Membuka Acara oleh Wakil Dekan 1 Fisip UNMUL (c) Pemberian Materi oleh Narasumber (d) Proses Diskusi (Tanya Jawab) (e)



Gambar 5. Pembimbingan dalam Perancangan Konsep maupun Produksi Video Creative



Gambar 6. Produksi Video Creative

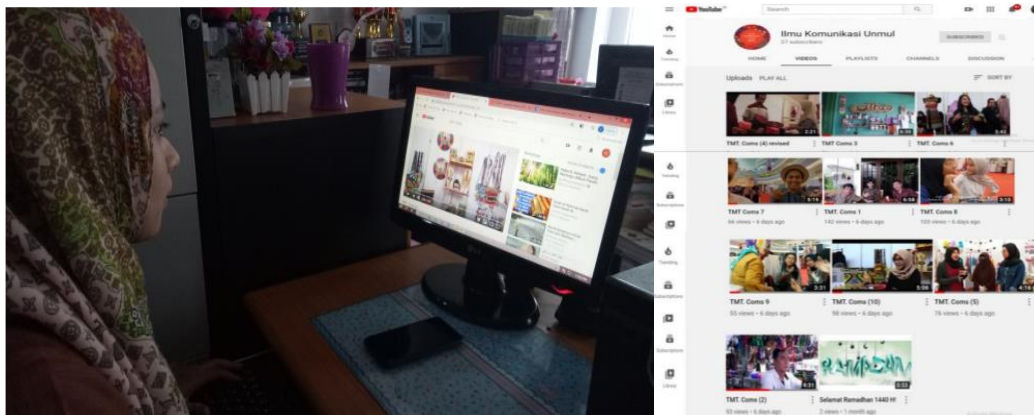
Pasca kegiatan

Pasca kegiatan seminar, mahasiswa yang telah mengikuti seminar TMT.coms telah dibekali ilmu serta informasi mengenai mudahnya memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam lingkup pengembangan usaha (Gambar 7).

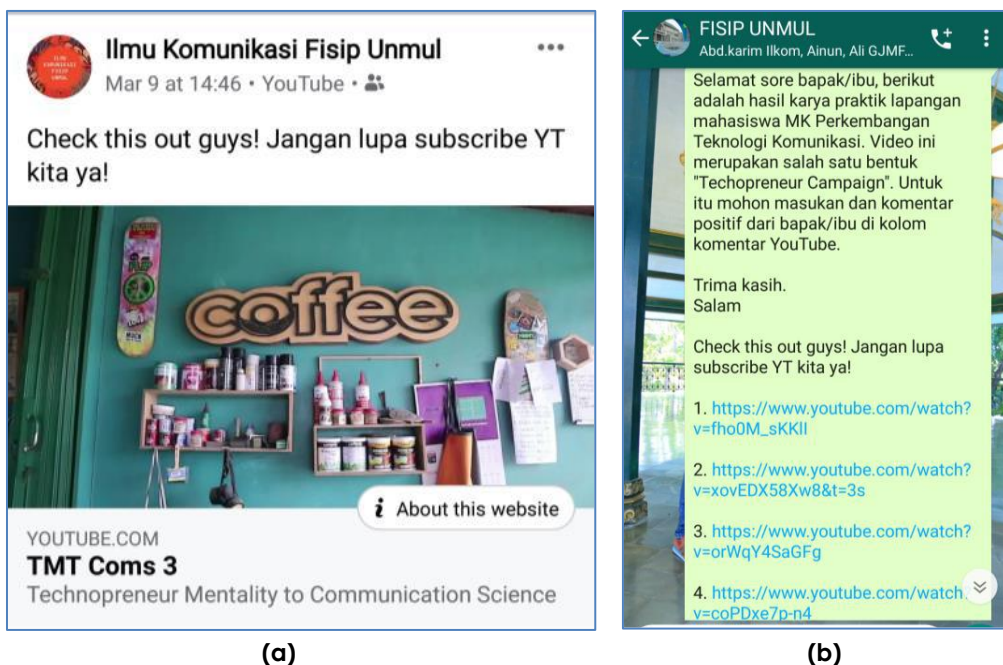


Gambar 7. Foto Bersama Peserta Pasca Seminar

Kemudian pasca kegiatan praktik lapangan, video kreatif yang telah dibuat oleh mahasiswa pada saat kunjungan lapangan akan digunakan sebagai *Technopreneur Campaign* guna membantu para pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha dan di pasca kegiatan praktik lapangan, hasil video kreatif tersebut di *publish* oleh akun Youtube Ilmu Komunikasi UNMUL, akun Facebook Ilmu Komunikasi UNMUL dan WA Group Fisip Unmul (Gambar 8 dan 9).



Gambar 8. Penguploadan Video Kreatif Technopreneur Campaign



Gambar 9. Publikasi Technopreneur Campaign Melalui Akun Media Sosial Facebook Ilmu Komunikasi UNMUL (a) WhatsApp Group (b)

EVALUASI KEBERHASILAN KEGIATAN

Evaluasi kegiatan pengembangan mental *technopreneurship* dilakukan dengan metode seminar workshop yang memberikan pembekalan serta pelatihan secara langsung kepada mahasiswa. Pembekalan materi dilakukan secara langsung dengan mendatangkan pemateri yang mumpuni dalam bidang *entrepreneur* serta pelatihan yang dilakukan secara langsung di lapangan yakni pada acara saroeng festival 2020. Indikator keberhasilan dalam kegiatan ini terbagi menjadi tiga yakni: tingkat partisipasi, tingkat pemahaman mahasiswa, dan kreatifitas mahasiswa. Adapun tabel indikator keberhasilan kegiatan sebagai berikut:

Tabel 2. Indikator Keberhasilan Kegiatan

No	Kriteria	Indikator Capaian	Status Capaian
1	Tingkat Partisipasi	Kehadiran peserta 100%	1. Tercapai (peserta yang hadir 100 orang dan 4 orang tamu undangan) 2. Tercapai (terlaksana kegiatan pembekalan melalui seminar)
2	Tingkat Pemahaman Mahasiswa	Pemahaman mahasiswa terkait <i>technopreneurship</i> menjadi meningkat	Tercapai berdasarkan hasil video kreatifitas mahasiswa
3	Kreatifitas Mahasiswa	Video <i>technopreneur</i> campaign berhasil di buat dengan berbagai konsep orisinil mahasiswa.	Video <i>technopreneur</i> campaign yang di upload di sosial media Ilmu Komunikasi UNMUL.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan TMT.coms, dapat disimpulkan bahwa: 1) Praktik penerapan teknologi komunikasi tersebut berdampak baik bagi mahasiswa karena mahasiswa mampu menerapkan materi mata kuliah dalam bentuk nyata; 2) Kegiatan berjalan lancar dengan tercapainya 3 indikator keberhasilan dalam

kegiatan ini; 3) Mahasiswa mampu membuat video kreatif technopreneur campaign; dan 4) Kontribusi langsung dengan pihak UMKM membawa dampak positif bagi mahasiswa.

PUSTAKA

- Bappenas. (2015). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (rpjmn) 2015-2019. *Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional*, 2015–2019. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Fowosire, R. A., Elijah, O., & Fowosire, R. (2017). Technopreneurship: A View of Technology, Innovations and Entrepreneurship. Type: *Double Blind Peer Reviewed International Research Journal Publisher: Global Journals Inc*, 17(7).
- Hartono, W. (2011). Pengembangan Technopreneurship: Upaya Peningkatan Daya Saing Bangsa di Era Global. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terapan 2011 (Semantik 2011)*, 1(1), 1–6.
- ITS, T. P. T. (2015). 96. Technopreneurship. In M. Nurif, Widyastuti, & B. Mulia (Eds.), *Lembaga Pengembangan Pendidikan, Kemahasiswaan dan Hubungan Alumni (LP2KHA) Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya*. <https://doi.org/10.1355/9789814695350-101>
- Marti'ah, S. (2017). Kewirausahaan Berbasis Teknologi (Technopreneurship) dalam Perspektif Ilmu Pendidikan. *EduTic - Scientific Journal of Informatics Education*, 3(2), 75–82. <https://doi.org/10.21107/edutic.v3i2.2927>
- Mopangga, H. (2015). Trikonomika. *Trikonomika*, 14(1), 13–24. <http://www.journal.unpas.ac.id/index.php/trikononika/article/view/587>
- Okorie, P. N., Marshall, J. M., Akpa, O. M., & Ademowo, O. G. (2014). Perceptions and recommendations by scientists for a potential release of genetically modified mosquitoes in Nigeria. *Malaria Journal*, 13(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/1475-2875-13-154>
- Sudarsih, E. (2013). Pendidikan technopreneurship: Meningkatkan daya inovasi mahasiswa teknik dalam berbisnis. *Inonvasi Dan Techopreneurship*, 18–19. <http://biofarmaka.ipb.ac.id/biofarmaka/2013/KNIT2013-FullPaperofSigitArrohman.pdf>
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN. (2005).
- Yaddarabullah, Baskoro, L., Nurulhaq, B., & Ramayanti, R. (2019). Kegiatan Inkubasi Bisnis Mengebangkan Technopreneurship Di Kalangan Mahasiswa Universitas Trilogi Business Incubation for Developing Technopreneurship Among Students in Universitas Trilogi Business Incubation. *Jurnal Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1–6.

Format Sitasi: Sary, K.A., Karim, H.A., Juwita, R & Sulitianna. 2021. Pengembangan Mental *Technopreneurship* Mahasiswa dalam Mendukung Industri Kreatif. *Reswara. J. Pengabdian. Kpd. Masy.* 2(2): 162-171. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i2.945>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))